TESIS

MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

RIZKY MARTHA AMELIA
07022682226007

PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

TESIS

MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Sains (M.Si)
pada
Program Studi Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama Pemberdayaan Masyarakat
Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Sriwijaya

RIZKY MARTHA AMELIA
07022682226007

PROGRAM STUDI MAGISTER SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2025

HALAMAN PENGESAHAN

TESIS

MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Oleh:
RIZKY MARTHA AMELIA
07022682226007

Palembang, Juli 2025

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.	Dr. Yoyok Hendarso, MA.
NIP.19750603 200003 2001	NIP. 19600625 198503 1005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 19660122 199003 1004

HALAMAN PERSETUJUAN

Tesis dengan judul "MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR" telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Ujian Tesis Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya pada tanggal 26 Juni 2025

Palembang, Juli 2025

Ketua:

1. Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si.
   NIP.19750603 200003 2001 (.....)

Anggota:

2. Dr. Yoyok Hendarso, MA.
   NIP. 19600625 198503 1005 (.....)
3. Prof. Dr. Ridhah Taqwa
   NIP. 19661231 199303 018 (.....)
4. Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
   NIP. 19650712 199303 1003 (.....)
5. Dr. Diana Dewi Sartika, S.Sos., M.Si
   NIP. 19800211 200312 2003 (.....)

Mengetahui,

Dekan,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Alfitri, M. Si.
NIP. 19660122 199003 1004

Koordinator Program Studi,
Magister Sosiologi

Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
NIP. 19650712 199303 1003

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Rizky Martha Amelia
NIM	:	07022682226007
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 24 Maret 1994
Program Studi	:	Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama	:	Pemberdayaan Masyarakat
Judul Tesis	:	MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. **Seluruh data, informasi serta pernyataan dalam pembahasan dan kesimpulan yang disajikan dalam karya ilmiah ini, kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang ditetapkan.**
2. **Karya ilmiah yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik baik di Universitas Sriwijaya maupun di perguruan tinggi lainnya.**

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila di kemudian hari ditemukan bukti ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pembatalan gelar yang saya peroleh melalui pengajuan karya ilmiah ini.

Palembang, Juli 2025
Yang membuat pernyataan,

Rizky Martha Amelia
NIM. 07022682226007

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	Rizky Martha Amelia
NIM	:	07022682226007
Tempat dan Tanggal Lahir	:	Palembang, 24 Maret 1994
Program Studi	:	Magister Sosiologi
Bidang Kajian Utama	:	Pemberdayaan Masyarakat
Jenis karya	:	Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi **Hak Bebas Royalti Noneksklusif *(Non-exclusive Royalty- Free Right)*** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonekslusif ini Universitas Sriwijaya dan/atau Program Studi Magister Sosiologi berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data *(database)*, merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Palembang
Pada Tanggal : Juli 2025
Yang Menyatakan

Rizky Martha Amelia
NIM. 07022682226007

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

You're the master of your dreams. So fight to get it and be grateful for your achievements in this life. Do your best and get it done.

~Rizky Martha Amelia, 2025 ~

MOTTO

"Allah tidak akan membebani seseorang (hamba-Nya) melainkan sesuai kesanggupannya".

(QS. Al-Baqarah : 286)

Dengan penuh mengucapkan rasa Syukur atas berkat Rahmat الله سبحانه وتعالى,
Tesis ini saya persembahkan untuk :

- *Rizky Martha Amelia*, diri saya sendiri. Terimakasih sudah sanggup berjuang dengan keras. Perjalanan melelahkan ini segera selesai, mari kita berjuang untuk langkah selanjutnya
- Pintu Surgaku, Ibunda dan Ayahanda tercinta.
- Semangat hidupku, Suami dan Ananda tercinta
- Kedua dosen pembimbing terbaik
- Agama dan Almamater tercinta
- Dan semua orang yang selalu bertanya kepada saya *"kapan sidang","kapan wisuda","kapan selesai"*. Terimakasih sudah menjadi motivasi untuk sampai ke tahap ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini yang berjudul *Model Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.* Tesis ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Sains pada Program Studi Magister Sosiologi, Universitas Sriwijaya.

Tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah turut serta membantu penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang tak hentinya memberikan curahan kasih sayang, nikmat, karunia, keberkahan, dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya dalam penyelesaian tugas akhir di magister ini.
2. Kedua orang tua penulis, Agustan HS dan Yusnidar. Juga kedua mertua penulis H. Syafik, BE dan Hj. Lailawati, S.Ag. Terima kasih sebesar-besarnya karena telah memberikan kasih sayang, semangat, dukungan, serta do'a yang tak pernah henti sepanjang waktu untuk penulis agar mampu melewati semua tahap dalam perkuliahan magister ini.
3. Teman Hidupku,Ir. Andri Kurniawan,ST. Atas semua dukungan, kesabaran, doa dan motivasi yang diberikan selama proses menyelesaikan tugas akhir ini. *Thank you for all My Support System.*
4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum. Selaku Koordinator Jurusan Magister Sosiologi Universitas Sriwijaya
7. Ibu Dr. Yunindyawati, M.Si. selaku pembimbing Pertama dan Bapak Dr. Yoyok Hendarso, MA. selaku pembimbing Kedua yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. *Your input, contribution, and assistance are always appreciated me. Thank you My best Lecturer.*
8. Bapak Prof. Dr.Ridha Taqwa, Dr. Rudy Kurniawan, S.T, Dr. Vieronica Varbi Sununianti, M.Si., dan Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si. selaku dosen penguji tesis saya yang telah memberikan saran dalam perbaikan tesis agar lebih baik.
9. Seluruh dosen program studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya, yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan

wawasan baru kepada penulis selama perkuliahan.

10. Mba Yulianis, S.Kom., M.AP. selaku admin Program Studi Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan semua urusan administrasi selama perkuliahan. Semoga menjadi amal jariyah untuk Mba Anis.
11. Buah hatiku, Annisa Zea Kinandri. Terima kasih sudah menjadi anak baik yang selalu mendoakan & menjadi semangat Bunda agar belajar menjadi lebih baik.
12. Adikku satu-satunya, Adinda Dwi Amalia, SE. Terima kasih atas semua hal yang sudah membantu baik secara moriil maupun materiil dalam perjuangan kakak menyelesaikan perkuliahan magister ini.
13. Bapak Ir. Mawardi, MT. dan para asisten (Konsultan Manajemen Balai di BBWSS VIII), Bapak Heri Suseno, SE (Kepala Desa Purwodadi) dan seluruh perangkat pemerintah desa Purwodadi, Bapak Hari Widodo (Ketua P3A Rukun Karso) dan seluruh anggota P3A Rukun Karso serta seluruh informan yang telah membantu selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini.
14. *Pandawa Family,* Ayuk Winda, Ayuk Nancy, Dek Indah, Dek Siska, Kak Eyik, Kak Canda, Dek Rahmat, dan Dek Rian. Terima kasih atas semua *support* serta do'a untuk penulis dalam menyelesaikan perkuliahan magister.
15. Teman-teman seperjuangan Magister Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya angkatan 2022 Ayu Zahrah Ramadhani, Arum Lingga Lestari, Puspa Indah Sari, Izawahi, Sudarsonoh, Muhammad Trysal dan Dimas Reza Kurnia. Semangat terus adik-adikku segera M.Si ya semuanya.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta menjadi kontribusi kecil bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang Pemberdayaan Masyarakat.

Palembang, Juli 2025

Penulis

Rizky Martha Amelia

MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Rizky Martha Amelia

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis tentang model pemberdayaan yang dilakukan pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui metode RRA yang terdiri dari *Focus Group Disscusion* (FGD), Wawancara Informan Kunci *(Key Informant Interview),* Pemetaan Sosial *(Social Maping),* dan analisis dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini dilakukan dengan penerapan Community-Based Empowerment Model (CBEM). Model CBEM menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap tahapan program, mulai dari identifikasi masalah, membangun kepercayaan, perencanaan partisipatif, pelaksanaan kolaboratif, evaluasi partisipatif, hingga penguatan keberlanjutan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model ini mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan P3A, memperkuat keterlibatan petani dalam pengambilan keputusan, serta mendorong kolaborasi antara petani, pemerintah desa, dan pihak terkait. Proses pemberdayaan berbasis komunitas ini juga membangun rasa memiliki terhadap jaringan irigasi dan menumbuhkan budaya gotong royong dalam pemeliharaan irigasi. Integrasi program ke dalam perencanaan desa memperkuat keberlanjutan pengelolaan air secara mandiri. Dengan demikian, CBEM efektif digunakan sebagai strategi pemberdayaan yang adaptif dalam mendukung ketahanan pangan lokal melalui pengelolaan irigasi partisipatif dengan tujuan mendorong ketahanan pangan nasional.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Model CBEM; Kelembagaan; P3A; Sistem Irigasi

EMPOWERMENT MODEL OF WATER USER FARMERS ASSOCIATION (P3A) IN PURWODADI VILLAGE, BELITANG MULYA DISTRICT, OGAN KOMERING ULU TIMUR REGENCY

Rizky Martha Amelia

ABSTRACT

This research analyzes the empowerment model carried out at the Water User Farmers Association (P3A) in Purwodadi village, Belitang Mulya District, East Ogan Komering Ulu Regency. This research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data was collected through the RRA method which consists of Focus Group Discussion (FGD), Key Informant Interview, Social Mapping and documentation analysis. The results of this research indicate that this research was conducted using the Community-Based Empowerment Model (CBEM). The CBEM model emphasizes active community participation in every stage of the program, starting from problem identification, building trust, participatory planning, collaborative implementation, participatory evaluation, to strengthening sustainability. The research results show that this model is able to increase the institutional capacity of P3A, strengthen farmer involvement in decision making, and encourage collaboration between farmers, village government and related parties. This community-based empowerment process also builds a sense of ownership of the irrigation network and fosters a culture of mutual cooperation in irrigation maintenance. Program integration into village planning strengthens the sustainability of independent water management. Thus, CBEM is effectively used as an adaptive empowerment strategy in supporting local food security through participatory irrigation management with the aim of encouraging national food security.

Keywords: Empowerment; CBEM Model; Institutional; P3A; Irrigation System

RINGKASAN

MODEL PEMBERDAYAAN PERKUMPULAN PETANI PEMAKAI AIR (P3A) DI DESA PURWODADI KECAMATAN BELITANG MULYA KABUPATEN OGAN KOMERING ULU TIMUR

Karya tulis ilmiah berupa Tesis, 26 Juni 2025

Rizky Martha Amelia, di Bimbing oleh Dr. Yunindyawati,S.Sos.,M.Si dan Dr. Yoyok Hendarso, MA

Magister Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya

Xxv + 377 Halaman, 14 Tabel, 21 Gambar, 6 Lampiran

Penelitian ini berfokus pada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi, Kecamatan Belitang Mulya, Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur, melalui Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya pengelolaan jaringan irigasi yang efektif dalam meningkatkan produktivitas pertanian serta kesejahteraan petani. Namun, keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya partisipasi, serta lemahnya kapasitas kelembagaan P3A masih menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan program.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis tahapan proses pemberdayaan P3A, mengidentifikasi kendala yang dihadapi, menelaah keterlibatan para pemangku kepentingan, serta merumuskan model pemberdayaan yang tepat untuk permasalahan yang dialami oleh P3A.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan dilaksanakan melalui enam tahapan, yakni persiapan, asesmen, perencanaan, implementasi, evaluasi, dan terminasi. Pemberdayaan ini melibatkan partisipasi aktif anggota P3A serta dukungan kolaboratif dari Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII, Dinas Pekerjaan Umum dan Sumber Daya Air, Dinas Pertanian, Pemerintah Daerah, Pemerintah Desa, serta tokoh masyarakat. Temuan penting dari penelitian ini adalah penerapan *Community-Based Empowerment Model (CBEM)* yang terbukti mampu meningkatkan kapasitas kelembagaan P3A, memperkuat solidaritas petani, menumbuhkan budaya gotong royong, serta mendorong rasa memiliki terhadap jaringan irigasi.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa program P3-TGAI tidak hanya berdampak pada perbaikan fisik jaringan irigasi, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap penguatan kelembagaan P3A dan peningkatan partisipasi masyarakat. Oleh karena itu, model pemberdayaan berbasis komunitas dengan dukungan kolaborasi kelembagaan direkomendasikan sebagai strategi yang berkelanjutan dalam pengelolaan irigasi partisipatif untuk mewujudkan ketahanan pangan lokal maupun nasional.

SUMMARY

EMPOWERMENT MODEL OF WATER USER FARMERS ASSOCIATION (P3A) IN PURWODADI VILLAGE, BELITANG MULYA DISTRICT, OGAN KOMERING ULU TIMUR REGENCY

Thesis, June 26, 2025

Rizky Martha Amelia, supervised by Dr. Yunindyawati, S.Sos., M.Si and Dr. Yoyok Hendarso, M.A

Master of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences, Universitas Sriwijaya

Xxv + 377 Pages, 14 Tables, 21 Figures, 6 Attachments

This research focuses on the Water User Farmers Association (P3A) in Purwodadi Village, Belitang Mulya District, Ogan Komering Ulu Timur Regency, within the framework of the Community Irrigation Development Program (P3-TGAI). The background of this study lies in the importance of effective irrigation network management to improve agricultural productivity and farmers' welfare. However, limitations in human resources, low participation, and weak institutional capacity of P3A remain major obstacles to achieving program objectives.

The purpose of this study is to analyze the stages of the P3A empowerment process, identify the challenges faced, examine stakeholder involvement, and formulate an appropriate empowerment model to address the problems experienced by P3A.

The findings show that the empowerment process was carried out through six stages: preparation, assessment, planning, implementation, evaluation, and termination. The process involved the active participation of P3A members along with collaborative support from the Sumatra VIII River Basin Authority, the Public Works and Water Resources Office, the Agriculture Office, the Regional Government, the Village Government, and local community leaders. A key finding of this study is the application of the Community-Based Empowerment Model (CBEM), which has proven effective in strengthening P3A's institutional capacity, enhancing farmers' solidarity, fostering a culture of mutual cooperation, and encouraging a sense of ownership toward irrigation networks.

The study concludes that the P3-TGAI program not only improved the physical condition of irrigation networks but also contributed to strengthening P3A's institutional role and increasing community participation. Therefore, a community-based empowerment model supported by institutional collaboration is recommended as a sustainable strategy for participatory irrigation management to achieve both local and national food security.

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN i
HALAMAN PENGESAHAN ii
PERNYATAAN ORISINALITAS iii
HALAMAN PERNYATAAN PUBLIKASI iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAK ix
ABSTRACT xi
RINGKASAN xiii
SUMMARY xi
DAFTAR ISI xvii
DAFTAR TABEL xxiii
DAFTAR GAMBAR xxv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 11
1.3 Tujuan Penelitian 12
1.3.1 Tujuan Umum 12
1.3.2 Tujuan Khusus 12
1.4 Manfaat Penelitian 13
1.4.1 Manfaat Teoritik 13
1.4.2 Manfaat Praktis 13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN 15
2.1 Tinjauan Pustaka 15
2.2 Kerangka Pemikiran 30
2.2.1 Pemberdayaan 30
2.2.1.1 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat 33
2.2.1.2 Metode Pemberdayaan Masyarakat 36
2.2.1.3 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat 37
2.2.2 Model Pemberdayaan 39
2.2.3 Kolaborasi Kelembagaan 43

2.2.4 Model Kolaborasi Kelembagaan 48
2.2.5 Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 52
2.2.6 Bagan Kerangka Pemikiran 56
BAB III METODE PENELITIAN 57
3.1 Desain Penelitian 57
3.2 Lokasi Penelitian 58
3.3 Strategi Penelitian 58
3.4 Fokus Penelitian 59
3.5 Penentuan Informan 61
3.6 Peranan Peneliti 62
3.7 Teknik Pengumpulan Data 63
3.7.1 Diskusi Kelompok Fokus (Focus Group Discussion) 64
3.7.2 Wawancara Informan Kunci *(Key Informant Interview)* 67
3.7.3 Pemetaan Sosial *(Social Mapping)* 69
3.7.4 Dokumentasi 73
3.8 Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data 74
3.9 Unit Analisis Data 75
3.10 Teknik Analisis Data 75
3.10.1 Kondensasi Data 75
3.10.2 Penyajian Data 75
3.10.3 Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi 76
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 77
4.1 Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 77
4.4.1 Letak Geografis 77
4.4.2 Luas Wilayah Penelitian 78
4.4.3 Kependudukan 79
4.4.4 Sistem Pemerintahan 79
4.2 Perkumpulan Petani Pemakai Air Rukun Karso desa Purwodadi 80
4.3 Kondisi Ekonomi Sosial Perkumpulan Petani Pemakai Air 86
4.4 Deskripsi Informan Penelitian 88
4.4.1 Informan Kunci 88
4.4.2 Informan Utama 90
4.4.3 Informan Pendukung 93
4.5 Sejarah Singkat Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 94

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN 101
5.1 Proses Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 101
5.1.1 Tahap Persiapan dalam Proses Pemberdayaan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 102
5.1.2 Tahap *Assessment* dalam proses Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 119
5.1.3 Tahap Perencanaan Program dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 135
5.1.4 Tahap Implementasi Program dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 143
5.1.5 Tahap Evaluasi Program dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 163
5.1.6 Tahap Terminasi dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 170
5.2 Kendala-Kendala Yang Dialami Oleh P3A Dalam Proses Pemberdayaan 184
5.2.1 Kendala dalam tahap persiapan pada proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 184
5.2.1.1 Tidak adanya petunjuk tentang penyusunan program ... 184
5.2.1.2 Adanya dominasi kepala daerah dalam pengambilan keputusan..... 186
5.2.2 Kendala dalam tahap *assesment* (pengkajian data) 189
5.2.2.1 Perbedaan pendapat antar aktor *stakeholder* setempat dan anggota kelompok P3A 189
5.2.2.2 Kurang keterbukaan mengenai inventarisasi data pembangunan dari pihak *stakeholder* setempat 191
5.2.2.3 Petani hanya mengikuti pilihan kegiatan yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah 193
5.2.3 Kendala dalam tahap perencanaan program..... 195
5.2.3.1 Rendahnya tingkat kehadiran masyarakat untuk melakukan kegiatan musyawarah..... 195
5.2.3.2 Perubahan Petunjuk Teknis pelaksanaan program 197
5.2.3.3 Keterbatasan dana dalam pengusulan rencana terkait edukasi petani..... 200
5.2.4 Kendala dalam tahap implementasi program 201
5.2.4.1 Sulitnya regenerasi petani pada kelompok petani usia muda .....
201

5.2.4.2 Susah mendapatkan tukang dengan waktu pelaksanaan yang sama 203
5.2.4.3 Langkanya ketersediaan bahan material batu bata 205
5.2.4.4 Musim hujan yang mengakibatkan banjir..... 207
5.2.5 Kendala dalam tahap evaluasi program 208
5.2.5.1 Kurangnya waktu pembinaan bagi tim pelaksana balai dan tim pendamping masyarakat 208
5.2.5.2 Selalu terjadi *rolling* pada tim pendamping masyarakat setiap tahun 211
5.2.5.3 Proses Evaluasi tambahan yang belum melibatkan akademisi 212
5.2.6 Kendala dalam tahap terminasi (pemandirian masyarakat) 214
5.2.6.1 Memerlukan banyak waktu dan biaya 214
5.2.6.2 Rendahnya tingkat kehadiran petani dalam kegiatan pembersihan jaringan irigasi 216
5.2.6.3 Pembagian jadwal pembagian air yang tidak sesuai keinginan petani 217
5.3 Keterlibatan *Stakeholder* dalam Proses Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di desa Purwodadi 227
5.3.1 Keterlibatan Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera (BBWSS) .. 228
5.3.2 Keterlibatan Dinas PU & SDA Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur..... 238
5.3.3 Keterlibatan Dinas Pertanian kabupaten Ogan Komering Ulu Timur..... 244
5.3.4 Keterlibatan Pemerintah Daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur..... 251
5.3.5 Keterlibatan Pemerintah Desa Purwodadi 254
5.3.6 Keterlibatan Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat Desa Purwodadi 261
5.4 Model Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 272
5.4.1 Inisiasi dan Identifikasi (Initiation and Identification) 278
5.4.2 Membangun Kepercayaan dan Komitmen *(Building Trust and Commitment)*..... 279
5.4.3 Perencanaan Kolaboratif *(Collaborative Planning)* 281
5.4.4 Implementasi dan Aksi Bersama (Implementation and Joint Action) 282
5.4.5 Monitoring dan Evaluasi Kolaboratif *(Collaborative Monitoring and Evaluation)* 283

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN 297
6.1 Kesimpulan..... 297
6.2 Saran..... 299
DAFTAR PUSTAKA 301

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi Sistem Irigasi di Indonesia Berdasarkan Wilayah 3
Tabel 1. 2 Data Penerima P3-TGAI Wilayah Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun Anggaran 2023 6
Tabel 2. 1 Bentuk Model-Model Pemberdayaan..... 42
Tabel 2. 2 Model-Model Kolaborasi Kelembagaan 51
Tabel 3. 1 Fokus Penelitian 59
Tabel 3. 2 Ringkasan Hasil Focus Group Disscusion (FGD) bersama P3A 65
Tabel 3. 3 Ringkasan Hasil Key Informant Interview yang dilakukan peneliti 68
Tabel 4. 1 Batas Geografis Desa 78
Tabel 4. 2 Jarak dan Waktu Tempuh Wilayah Penelitian 78
Tabel 4. 3 Pembagian Wilayah Luas Desa Purwodadi..... 79
Tabel 4. 4 Tingkat Kepadatan Penduduk..... 79
Tabel 4. 5 Daftar Nama Anggota P3A Rukun Karso Blok CT.5 83
Tabel 4. 6 Klasifikasi Usia Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) desa Purwodadi 85
Tabel 4. 7 Tingkat Pendidikan anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) desa Purwodadi..... 86
Tabel 4. 8 Jenis matapencaharian anggota P3A Purwodadi 86
Tabel 4. 9 Status kepemilikan tempat tinggal anggota P3A desa Purwodadi..... 87
Tabel 4. 10 Jumlah Pendapatan Anggota P3A Rukun Karso desa Purwodadi 87
Tabel 4. 11 Daftar Informan Kunci Berdasarkan Nama, Jenis Kelamin, Usia, dan Jabatan 90
Tabel 4. 12 Daftar Informan Utama Berdasarkan Nama, Jenis Kelamin, Usia, dan Tugas 92
Tabel 4. 13 Daftar Informan Pendukung Berdasarkan Nama, Jenis Kelamin, Usia, dan Tugas 94
Tabel 4. 14 Tahap Pembangunan Daerah Irigasi Tahun 1990 - 2023..... 97

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Bagan Literature Penelitian Terdahulu 28
Gambar 2. 2 Tahap Pemberdayaan Masyarakat 39
Gambar 2. 3 Bagan Kerangka Pemikiran 56
Gambar 3. 1 Kegiatan Focus Group Disscusion (FGD) bersama P3A 66
Gambar 3. 2 Pemetaan Sosial Sederhana Jaringan Irigasi Desa Purwodadi 71
Gambar 3. 3 Proses Pemetaan Sosial Partisipatif bersama P3A dan Masyarakat Desa Purwodadi 72
Gambar 4. 1 Peta Wilayah Kabupaten Desa Purwodadi 77
Gambar 4. 2 Struktur Pemerintahan Desa Purwodadi periode 2020 –2025..... 80
Gambar 4. 3 Struktur Organisasi Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) 81
Gambar 4. 4 Bendungan Perjaya Daerah Irigasi Komering 95
Gambar 5. 1 Gambar 5.1 SK Kepala Desa Pembentukan Kelompok P3A 104
Gambar 5. 2 Gambar 5.2 Akta Notaris Pendirian P3A 106
Gambar 5. 3 Gambar 5.3 Buku Rekening Atas Nama P3A 109
Gambar 5. 4 Website Portal Bantuan Pemerintah Kementerian PU 111
Gambar 5. 5 Platform Website Pengajuan Proposal Minat P3TGAI 111
Gambar 5. 6 Sosialisasi Program Percpepatan Tata Guna Air Irigasi 115
Gambar 5. 7 Kegiatan Musyawarah Desa P3A Rukun Karso 118
Gambar 5. 8 Saluran Irigasi yang Tidak Berfungsi di desa Purwodadi 127
Gambar 5. 9 Kegiatan Survey Lokasi bersama P3A dan Pemerintah DesA 137
Gambar 5. 10 Kegiatan Survey Harga Bahan Material bersama P3A di Toko Bangunan wilayah desa Purwodadi 140
Gambar 5. 11 Kegiatan Musyawarah Desa tentang hasil survey lokasi dan survey toko bersama P3A dan Pemerintah Desa Purwodadi 141
Gambar 5. 12 Koordinasi bersama P3A dan Perangkat Desa Purwodadi 143
Gambar 5. 13 Kegiatan Pelatihan Teknis RAB dan DED bersama Tenaga Pendamping Masyarakat dan kelompok P3A 145
Gambar 5. 14 Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Administrasi Keuangan oleh Tim Konsultan Manajemen Balai 148
Gambar 5. 15 Kegiatan Pelatihan Edukasi Petani oleh Dinas Pertanian 150
Gambar 5. 16 Kegiatan Bimbingan Teknis Pengendalian Hama Penyakit Tanaman dan Penggunaan Pestisida oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur..... 152

Gambar 5. 17 Praktek Penggunaan Teknologi Pertanian Pompa Air Irigasi 155
Gambar 5. 18 Pengenalan Teknologi Inovasi Pembuatan Asap Cair oleh Dinas Pertanian Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur 158
Gambar 5. 19 Praktek Pembuatan Biosaka oleh Dinas Pertanian kabupaten Ogan Komering Ulu Timur..... 160
Gambar 5. 20 Kegiatan Monitoring dan Evaluasi yang dilakukan oleh Tim Konsultan Manajemen Balai BBWSS 168
Gambar 5. 21 Model Pemberdayaaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dengan Pendekatan Kolaborasi Kelembagaan..... 276

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan pertanian di Indonesia, yang sebagian besar berada di wilayah perdesaan, sangat bergantung pada irigasi. Sebagian besar penduduk Indonesia hidup dari pertanian, dan makanan pokoknya adalah beras, sagu, dan ubi (Hariana, 2018). Kebijakan pemerintah untuk mendukung sektor pertanian ditetapkan dalam dua landasan hukum, yaitu Undang-Undang No.7 Tahun 2004 Tentang Sumber Daya Air dan Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 Tentang Irigasi, termasuk pengelolaan sistem irigasi di tingkat usaha tani.

Irigasi merupakan sistem penyediaan dan distribusi air yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan pertanian, khususnya tanaman pangan seperti padi. Menurut Michael dan Roger (2008), irigasi adalah teknik pengaliran air ke lahan pertanian yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas pertanian dan menjaga stabilitas ketahanan pangan. Di Indonesia, irigasi memegang peranan strategis dalam menunjang sektor pertanian karena sebagian besar produksi pangan, terutama padi, bergantung pada ketersediaan air dari jaringan irigasi (Kementerian PUPR, 2020).

Sistem irigasi di Indonesia secara umum terbagi menjadi beberapa jenis. Menurut UU No. 7 Tahun 2004 tentang Sumber Daya Air dan diperkuat oleh Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2006 tentang Irigasi, terdapat lima jenis utama irigasi yang berkembang, yaitu irigasi permukaan, irigasi air tanah, irigasi pompa, irigasi tadah hujan, dan irigasi modern seperti sprinkler atau drip irrigation. Irigasi permukaan menjadi yang paling dominan di Indonesia, yaitu sistem yang mengalirkan air dari sungai atau waduk ke sawah melalui jaringan saluran primer, sekunder, tersier, hingga kuarter. Irigasi pompa dan air tanah digunakan di wilayah dengan keterbatasan sumber air permukaan, sementara irigasi tadah hujan umumnya dijumpai di daerah dengan curah hujan musiman yang tidak merata (FAO, 2011).

Dalam aspek pengelolaan, irigasi di Indonesia diatur secara hierarkis. Berdasarkan Undang-Undang No. 17 Tahun 2019 tentang Sumber Daya Air, pengelolaan irigasi untuk skala besar (lebih dari 3.000 hektare) menjadi tanggung

jawab pemerintah pusat, sedangkan skala menengah dan kecil menjadi kewenangan pemerintah daerah. Selain itu, partisipasi masyarakat petani melalui kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), Gabungan P3A (GP3A), dan Induk P3A (IP3A) menjadi bagian penting dalam pengelolaan jaringan irigasi tersier. Program seperti P3TGAI (Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi) merupakan salah satu upaya pemberdayaan petani dalam pemeliharaan dan perbaikan jaringan irigasi kecil secara swakelola (Kementerian PUPR, 2020).

Berdasarkan Surat Edaran Direktur Jenderal Sumber Daya Air No. 06/SE/D/2022 Tentang Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi menjelaskan bahwa P3-TGAI dilaksanakan untuk mendukung salah satu agenda prioritas pembangunan yang tertuang dalam RPJMN 2020-2025, yaitu memperkuat infastruktur untuk mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Perkuatan infrastruktur ditujukan untuk mendukung aktivitas perekonomian dan mendorong pemerataan pembangunan nasional. Kegiatan P3-TGAI dilaksanakan secara padat karya dengan mendorong masyarakat petani untuk memperbaiki, meningkatkan, dan membangun jaringan irigasi mereka. Kegiatan ini dilakukan secara sistematis, partisipatif, dan sistematis dengan tujuan meningkatkan kinerja pengelolaan jaringan irigasi. Ini melibatkan masyarakat sebagai pelaksana kegiatan.

Salah satu proyek yang dirancang oleh otoritas publik adalah Program Percepatan Peningkatan Penggunaan Air Irigasi (P3-TGAI), yang bertujuan untuk melibatkan masyarakat setempat, terutama petani. Menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Republik Indonesia Nomor 24/Prt/M/2017, P3-TGAI adalah salah satu inisiatif program Infrastruktur Berbasis Masyarakat (IMB). Program P3-TGAI merupakan kelanjutan dari program P4.ISDA, yang beroperasi mulai sekitar tahun 2013 dan kemudian berganti nama menjadi P3-TGAI.

Untuk mendukung program ketahanan pangan nasional, terkait dengan Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi atau yang selanjutnya disebut dengan P3-TGAI merupakan program berbasis peran serta masyarakat petani yang dilaksanakan oleh perkumpulan petani pemakai air, gabungan

perkumpulan petani pemakai air atau induk perkumpulan petani pemakai air yang meliputi perbaikan, rehabilitasi atau peningkatan jaringan irigasi (PUPR, 2017).

Distribusi sistem irigasi di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kondisi geografis, iklim, topografi, dan ketersediaan sumber daya air di masing-masing pulau. Pulau Jawa merupakan wilayah dengan jaringan irigasi terpadat, sedangkan wilayah-wilayah seperti Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua masih memiliki tantangan besar dalam pengembangan sistem irigasi karena faktor geografis, infrastruktur, dan ketersediaan sumber air.

Berdasarkan data dari Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR (2022) dan BPS (2021), berikut adalah distribusi sistem irigasi di Indonesia menurut wilayah yang akan disajikan dalam table 1.1 di bawah ini:

Tabel 1. 1 Distribusi Sistem Irigasi di Indonesia Berdasarkan Wilayah

No	Wilayah	Luas Sawah Irigasi (Ha)	Jenis Irigasi Dominan	Ciri Utama
1	Jawa	3.700.000	Irigasi permukaan teknis	Jaringan padat, pemanfaatan waduk, dan Sungai besar
2	Sumatera	950.000	Irigasi permukaan dan rawa	Memanfaatkan rawa pasang surut dan Sungai besar
3	Kalimantan	600.000	Irigasi rawa pasang surut , Irigasi poma	Fokus pada irigasi rawa, pengendalian air menjadi kunci
4	Sulawesi	720.000	Irigasi permukaan , rawa, dan tadah hujan	Kombinasi sistem, banyak daerah irigasi non teknis
5	Bali & NTB	490.000	Irigasi permukaan dan tdah hujan	Penggunaan sistem subak di Bali, embung dan pompa di wilayah NTB
6	NTT	230.000	Irigasi tadah hujan, irigasi pompa. Dan embung	Curah hujan rendah, bergantung pada pompa dan embung
7	Papua	120.000	Irigasi permukaan, rawa, dan tadah hujan	Masih dalam pengembangan, sumber air belum maksimal
8	Maluku	110.000	Irigasi tadah hujan dan pompa	Bergantung pada pompa dan tadah

		hujan, masih sedikit irigasi teknis
Total	**6.920.000**	

Sumber : Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR (2022)

Dari Tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa distribusi sistem irigasi di Indonesia sangat bergantung pada kondisi geografis dan sumber daya air di masing-masing wilayah. Pulau Jawa merupakan wilayah dengan jaringan irigasi terluas, yaitu sekitar 3,7 juta hektare, didominasi oleh sistem irigasi permukaan teknis yang bersumber dari bendungan dan sungai besar. Di Sumatera, luas irigasi mencapai 950 ribu hektare dengan dominasi irigasi permukaan dan rawa, terutama di daerah pesisir timur. Kalimantan memiliki sekitar 600 ribu hektare lahan irigasi yang mayoritas memanfaatkan irigasi rawa pasang surut dan pompa, menghadapi tantangan pada pengelolaan air di lahan gambut. Sulawesi memiliki sekitar 720 ribu hektare dengan kombinasi irigasi permukaan, rawa, dan tadah hujan karena kondisi topografi yang bervariasi. Di Bali dan NTB, irigasi seluas 490 ribu hektare mengandalkan sistem tradisional seperti Subak di Bali serta pompa dan embung di NTB. NTT memiliki sekitar 230 ribu hektare yang sangat tergantung pada tadah hujan, embung, dan irigasi pompa karena curah hujan yang rendah. Sementara itu, wilayah Papua dan Maluku masing-masing memiliki sekitar 120 ribu dan 110 ribu hektare, dengan sistem irigasi yang masih terbatas, mengandalkan tadah hujan, pompa, dan pengembangan irigasi permukaan di beberapa wilayah. Data ini menunjukkan bahwa pembangunan dan pengelolaan irigasi di luar Pulau Jawa masih perlu ditingkatkan untuk mendukung ketahanan pangan nasional.

Program P3-TGAI di wilayah provinsi Sumatera Selatan pada Tahun Anggaran 2023 memiliki jumlah penerima manfaat yaitu 377 desa yang tersebar di 8 kabupaten / kota wilayah Provinsi Sumatera Selatan. Masing-masing wilayah terdiri dari yaitu; wilayah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki 118 desa penerima manfaat P3-TGAI, wilayah kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki 40 desa, wilayah kabupaten Banyuasin memiliki 63 desa, wilayah kabupaten Lahat terdiri dari 82 desa, wilayah kabupaten Musi Rawas memiliki 3 desa, wilayah kabupaten Empat Lawang memilik 55 desa, kota Lubuk Linggau terdiri dari 3 desa, dan wilayah kabupaten Kepahiang terdiri dari 18 desa. Wilayah

kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki jumlah penerima manfaat dari P3-TGAI terbanyak.

Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur merupakan satu dari 17 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, dengan luas wilayah 3.370 km2. Ibu kotanya adalah Martapura. Ogan Komering Ulu Timur terbentuk sebagai pemekaran dari Kabupaten Ogan Komering Ulu. Kabupaten ini terkenal sebagai salah satu daerah yang maju dan terdepan di bidang pertanian. Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur memiliki potensi lahan pertanian yang cukup luas. Oleh karena itulah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur menjadi daerah penghasil beras terbesar di wilayah provinsi Sumatera Selatan, hal ini didukung oleh adanya Bendungan Perjaya dan sistem jaringan irigasi yang memadai di daerah ini.

Sistem Irigasi Komering merupakan salah satu jaringan irigasi terbesar di Provinsi Sumatera Selatan yang secara signifikan berperan dalam mendukung sektor pertanian, khususnya di Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Timur. Jaringan irigasi ini bersumber dari Sungai Komering yang mengalir sepanjang wilayah Sumatera Selatan. Sistem ini dirancang untuk mendukung pengairan lahan pertanian dengan cakupan area yang luas, yaitu sekitar 60.000 hektar (BPS OKU Timur, 2022). Fungsi utama irigasi Komering adalah memastikan ketersediaan air secara berkelanjutan bagi lahan pertanian, khususnya untuk tanaman padi, yang menjadi komoditas utama di daerah ini. Jaringan irigasi ini terdiri dari bangunan utama berupa bendung di Sungai Komering, jaringan primer, sekunder, tersier, hingga kuarter, yang mengalirkan air ke berbagai kecamatan di OKU Timur seperti Kecamatan Belitang, Belitang II, Belitang III, dan sekitarnya

Di wilayah kabupaten Ogan Komering Ulu Timur ini sendiri terdapat 13 kecamatan yang menjadi sasaran penerima manfaat tahun anggaran 2023. Yang terbagi menjadi 10 desa di kecamatan Belitang, 2 desa di kecamatan Belitang Jaya, 9 desa di kecamatan Belitang Madang Raya, 14 desa di kecamatan Buay Madang, 24 desa di kecamatan Buay Madang Timur, 5 desa di kecamatan Buay Pemuka Bangsa Raja, 1 desa di kecamatan Madang Suku I, 1 desa di kecamatan Madang Suku II, 1 desa di kecamatan Madang Suku III. Ada juga 8 desa di kecamatan Buay Pemuka Peliung, 10 desa di kecamatan Belitang II, 3 desa di kecamatan Belitang

III, ada 15 desa di kecamatan Semendawai Suku III, 5 desa di kecamatan Semendawai Timur, dan 9 desa di kecamatan Belitang Mulya.

Daftar nama desa-desa yang menjadi penerima manfaat P3-TGAI di wilayah kecamatan Belitang Mulya tersebut akan dirincikan pada tabel 1.2 berikut :

Tabel 1. 2 Data Penerima P3-TGAI Wilayah Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Tahun Anggaran 2023

No.	Nama Desa	Nama P3A
1.	Sariguna	Ingin Maju
2.	Sugihwaras	Tirto Saloko
3.	Sidowaluyo	Makmur Bersama
4.	Tulung Sari	Bersatu Maju
5.	Rejosari	Tirto Argo
6.	Petanggan	Mulya Jaya
7.	Purwodadi	Rukun Karso
8.	Ulak Buntar	Tanjung Jaya
9.	Srimulyo	Terto Mulyo

Sumber : diolah dari rekap database BBWSS VIII, 2023

Di dalam penelitian ini, yang menjadi fokus penelitiannya yaitu P3A di desa Purwodadi. Desa Purwodadi merupakan desa yang memiliki ketergantungan tinggi terhadap sektor pertanian, khususnya pertanian sawah beririgasi. Sebagian besar mata pencaharian masyarakat adalah petani yang mengandalkan sistem irigasi untuk menunjang produktivitas pertanian. Namun, berdasarkan kondisi di lapangan, jaringan irigasi di desa ini mengalami berbagai permasalahan, seperti kerusakan saluran, pendangkalan akibat sedimentasi, kebocoran saluran, dan kurangnya pemeliharaan rutin yang mengakibatkan distribusi air menjadi tidak optimal. Selain itu, kondisi geografis Desa Purwodadi yang berada di dataran rendah dengan sistem pertanian intensif menyebabkan kebutuhan akan air irigasi menjadi sangat vital, terutama pada musim kemarau. Beberapa kejadian seperti banjir kecil akibat aliran irigasi yang tersumbat juga menunjukkan perlunya perbaikan dan normalisasi jaringan saluran irigasi.

Dari sisi kelembagaan, keberadaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi yang aktif dan terorganisir menjadi salah satu syarat utama untuk mendapatkan program P3TGAI. Kesiapan masyarakat dalam melaksanakan kegiatan secara swakelola berbasis padat karya juga menjadi pertimbangan utama,

sesuai dengan prinsip dasar P3TGAI yang memberdayakan petani untuk memperbaiki dan memelihara jaringan irigasi tersier secara mandiri.

Untuk mengelola jaringan irigasi, kelembagaan di tingkat petani harus ada untuk mengatur, mengawasi, dan memeliharanya (Kementerian Pekerjaan Umum, 2007). Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) adalah organisasi sosial yang terdiri dari petani yang tidak berafiliasi dengan kelompok atau partai politik. P3A bergerak di bidang pertanian, terutama dalam pengelolaan air pengairan, dan mendukung usaha tani bersama (Kartasapoetra, 1994).

Pentingnya penguatan atau pemberdayaan P3A diatur melalui Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 yang mengamanatkan bahwa pembinaan P3A menjadi tanggung jawab Kementerian Pertanian. Amanat tersebut telah dituangkan dan diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79 Tahun 2012 tentang Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). P3A dapat mewadahi kemampuan dan keinginan petani dalam pengelolaan air irigasi dengan memberikan wadah kerjasama, modal sosial *(social capital),* pengelola prasarana irigasi, dan penyedia jasa lainnya sesuai dengan kondisi wilayah setempat, sehingga menjadi P3A yang kuat dan mandiri (Kementerian Pekerjaan Umum, 2007b; Kementerian Pertanian, 2012).

Partisipasi anggota sangat penting untuk mendorong kegiatan dan mempertahankan ikatan pemersatu P3A, yang merupakan organisasi berwatak sosial yang dibentuk oleh anggota P3A selama ini untuk mendapatkan manfaat tertentu melalui partisipasi mereka. Oleh karena itu, P3A harus memiliki ikatan pemersatu yang dibentuk oleh anggota untuk mencapai manfaat tertentu melalui partisipasi mereka. Diharapkan bahwa keuntungan tersebut akan didistribusikan secara merata dan proporsional sesuai dengan kontribusi yang diberikan kepada berbagai aktivitas yang berbeda (Lubis dalam Idran 2015).

Sasaran dari P3-TGAI ini yaitu; pemberdayaan P3A dalam kegiatan teknis rehabilitasi jaringan irigasi, rehabilitasi jaringan irigasi untuk pengembalian fungsi jaringan irigasi seperti semula, peningkatan jaringan irigasi untuk meningkatkan fungsi jaringan atau menambah luas area pelayanan irigasi, pembangunan jaringan irigasi untuk penyediaan jaringan irigasi di wilayah tertentu yang belum ada jaringan irigasinya. Prinsip dan pendekatan yang digunakan dalam kegiatan

P3TGAI yaitu; partisipatif, transparansi, pemerataan, akuntabilitas. Indikator kinerja dalam pelaksanaan P3-TGAI adalah terlaksananya pemberdayaan dan partisipasi masyarakat petani dalam kegiatan teknis rehabilitasi jaringan irigasi, peningkatan jaringan irigasi, dan pembangunan jaringan irigasi (Petunjuk Teknis P3TGAI, 2022).

Pengelolaan infrastruktur irigasi secara partisipatif pada jaringan irigasi tersier, secara teknis dilaksanakan oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A). P3A merupakan kelembagaan pengelolaan irigasi yang menjadi wadah bagi para petani pemakai air dalam suatu daerah layanan/petak tersier atau desa yang dibentuk secara demokratis oleh petani pemakai air termasuk lembaga lokal pengelola irigasi (Petunjuk Teknis P3-TGAI, 2022).

Berdasarkan observasi di lapangan, masing-masing lokasi desa penerima manfaat kegiatan P3-TGAI ini memiliki P3A nya sendiri yang sudah dibentuk sejak pertama kali mendapatkan program ini. P3A ini adalah salah satu kelembagaan yang ada di masyrakat yang disahkan dengan berbadan hukum, yaitu berupa akta notaris yang berlaku selama 5 (lima) tahun setelah disahkan. Akta notaris ini bisa berlaku sebanyak 2 (dua) kali periode, artinya paling lama 10 (sepuluh) tahun dengan catatan tidak ada pergantian pengurus baik ketua, bendahara, dan anggotanya. Jika terjadi perubahan pengurus, maka akta notaries tersebut sudah tidak berlaku lagi, dan harus disahkan kembali dengan pencatatan akta notaris yang baru. Selain itu juga, akta notaries ini juga tidak berlaku jika salah satu pengurusnya sudah memcapai usia diatas 65 (enam puluh lima) tahun, maka harus disahkan ulang sesuai dengan nama anggota pengurus yang baru.

Sebagai pelaksana yang mengelola kegiatan (swakelola) P3-TGAI ini yaitu diserahkan kepada Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) yang bernama Rukun Karso. Ketua dari P3A Rukun Karso ini adalah Bapak Hari Widodo yang sudah menjabat sejak tahun 2017 hingga saat ini belum terjadi pergantian personil baik ketua, sekretaris, bendahara, maupun anggotanya. P3A Rukun Karso ini berdiri pada tanggal 21 bulan Juli tahun 2017 yang disahkan dalam Akta Notaris Nomor: 58 tanggal 21 Juli 2017 di pencatatan akta notaris Ellan Braksan, SH., MK.n di wilayah Belitang Madang Raya kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

Dilihat dari P3A ini sendiri yang tidak memiliki pengelolaan keuangan dengan baik untuk keberlanjutan dan keberfungsian dari sistem jaringan yang terbangun. Sehingga membuat sarana yang terbangun tidak dapat diperbaiki jika mengalami kerusakan dan tidak memiliki biaya perawatan yang membuat program ini jadi tidak bermanfaat dengan maksimal. Adanya kegiatan P3-TGAI ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik berupa perubahan pada bentuk fisik saluran irigasi tersier di desa Purwodadi maupun kepada organisasi masyarakatnya. Namun pada kenyataannya di lapangan, berdasarkan observasi awal yang dilakukan ditemukan beberapa masalah dalam pelaksanaannya. *Pertama,* lemahnya kemampuan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki oleh P3A di bidang keuangan dan teknis. Lemahnya kemampuan SDM pada P3A di bidang keuangan dan teknis menyebabkan pengelolaan organisasi tidak efektif. Masalah keuangan seperti pencatatan keuangan yang buruk dan kurangnya transparansi dapat menurunkan kepercayaan anggota P3A. Di sisi teknis, ketidaktahuan dalam pemeliharaan dan distribusi air menyebabkan kerusakan irigasi dan terganggunya pasokan air. Dampak akhirnya yaitu bisa mengakibatkan penurunan produktivitas pertanian dan potensi gagalnya fungsi P3A.

Kedua, kurangnya persediaan air sebagai alternatif pada saat datangnya musim kemarau. Saat musim kemarau merupakan puncak kebutuhan air irigasi, sedangkan ketersediaan air irigasi kurang, maka mengakibatkan adanya fasilitas bangunan irigasi yang rusak oleh perilaku masyarakat dalam memenuhi kebutuhan air irigasi. Hal demikian mengakibatkan pengelolaan air yang tidak efisien. Air bisa digunakan secara berlebihan di satu bagian lahan, sementara bagian lain kekurangan, atau bahkan tidak mendapatkan air sama sekali. Hal ini menyebabkan pertumbuhan tanaman menjadi tidak merata dan berujung pada menurunnya hasil panen.

Ketiga, kurangnya pemahaman petani terhadap arti penting jaringan irigasi akibatnya masih banyak petani yang tidak memberikan izin atas lahannya untuk dilewati bangunan irigasi. Keputusan ini meskipun merupakan hak individu, dapat membawa dampak yang cukup luas dan merugikan, baik bagi petani itu sendiri maupun masyarakat sekitar. Dampak pertama yang timbul adalah terhambatnya proses pembangunan infrastruktur irigasi. Penolakan tersebut memaksa pihak

pengelola untuk mengubah rencana jalur saluran air, yang dapat meningkatkan biaya pembangunan dan memperpanjang waktu pengerjaan. Selain itu, saluran irigasi yang tidak dapat dibangun secara lurus dan efisien akan berdampak pada distribusi air yang tidak merata ke lahan pertanian lainnya. Akibatnya, banyak lahan pertanian di bagian hilir tidak mendapatkan pasokan air yang cukup. Hal ini dapat menurunkan produktivitas pertanian secara keseluruhan dan dapat memicu keresahan antarpetani di desa Purwodadi.

Keempat, lemahnya pengetahuan petani tentang teknologi inovasi bidang pertanian. Kemajuan teknologi dan inovasi dalam bidang pertanian seharusnya menjadi solusi untuk meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani. Namun, kenyataannya yang ditemukan petani di desa Purwodadi memiliki pengetahuan terbatas dalam hal ini. Lemahnya pemahaman petani terhadap teknologi dan inovasi pertanian mengakibatkan petani menjadi enggan mencoba hal baru atau berinovasi, sehingga sulit beradaptasi dengan perubahan iklim, serangan hama dan penyakit tanaman baru, atau kondisi pasar. Akibatnya, pendapatan petani stagnan bahkan bisa menurun, yang pada akhirnya mempengaruhi kesejahteraan mereka sebagai petani.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat lima fokus utama terkait pengelolaan dan pemberdayaan P3A. Pertama, penelitian tentang strategi kelembagaan oleh Hasniati (2015), Isharyanto dkk. (2016), Idran (2019), Rizki M.A. dkk. (2019), Aristanto (2020), Teguh B.P. dkk. (2022), serta Anggraini dkk. dan Azmul F. dkk. (2023) menegaskan perlunya penguatan kapasitas kelembagaan dan model kemitraan dengan petani untuk mendukung ketahanan pangan lokal. Kedua, penelitian mengenai partisipasi petani seperti oleh Lukman dkk. (2016), Fitriani dkk. (2018), hingga Yogi K. dkk. dan Donlatip M.S. (2023) menunjukkan rendahnya partisipasi petani dalam pengambilan keputusan akibat tingginya rasa saling percaya dalam komunitas. Ketiga, evaluasi pelaksanaan P3-TGAI oleh Marupah dkk. (2016) hingga M. Nasri dkk. (2022) membuktikan program ini efektif meningkatkan akses air irigasi dan produktivitas pertanian. Keempat, penelitian tentang sistem jaringan irigasi oleh Marasi D.J. dkk. (2017) hingga Bancy M. (2023) menyoroti pentingnya Jaringan Irigasi Air Tanah (JIAT) dalam mengatasi kekurangan air saat kemarau. Kelima, penelitian terkait pemberdayaan

P3A seperti Dwi W.P. (2017), Rizki F. (2018), dan Dyah I.K. dkk. (2019) menegaskan bahwa pemberdayaan P3A dalam operasi dan pemeliharaan irigasi penting untuk mendukung pengelolaan irigasi secara partisipatif tanpa mengurangi peran pemerintah.

Beberapa penjelasan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa perlunya melakukan kajian terus menerus terhadap konsep dan implementasi Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi (P3-TGAI) di Indonesia. Sebagai sebuah program pembangunan yang dirancang untuk membangun ketahanan pangan nasional, tentunya memiliki target untuk memperkuat infrastruktur dalam mendukung pengembangan ekonomi dan pelayanan dasar. Kegiatan P3-TGAI ini dilaksanakan secara padat karya melalui pemberdayaan masyarakat petani dalam rehabilitasi jaringan irigasi, peningkatan jaringan irigasi, pembangunan jaringan irigasi partisipatif. Partisipasif dengan pemberdayaan masyarakat mencakup perencanaan, konstruksi, pengawasan, dan pengelolaan jaringan irigasi, dan melibatkan peran masyarakat sebagai pelaksana kegiatan dengan pendekatan yang berpartisipasi, transparan, akuntanbilitas, dan berkesinambungan (Dirjen SDA, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian di atas belum banyak dilakukan penelitian tentang P3-TGAI yang menganalisis dari sudut pandang persepsi dan harapan penerima manfaat dalam hal ini perkumpulan petani pemakai air sebagai lembaga swakelola masyarakat. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan penelitian yang menggambarkan proses pemberdayaan, kendala yang dialami dalam proses pemberdayaan, keterlibatan *stakeholder* dalam proses pemberdayaan, model pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) yang akan menjadi perbaikan program P3-TGAI selanjutnya yang diperlukan menurut pandangan masyarakat petani. Penelitian ini menelaah dan menganalisis pemberdayaan perkumpulan petani pemakai air (P3A) di desa Purwodadi kecamatan Belitang Mulya kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan pada latar belakang diatas rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Pemberdayaan

Perkumpulan Petani Pemakai Air di desa Purwodadi kecamatan Belitang Mulya kabupaten Ogan Komering Ulu Timur? Untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah, peneliti menurunkan rumusan masalah dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana tahapan dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
2. Bagaimana kendala dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
3. Bagaimana keterlibatan stakeholder dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?
4. Bagaimana model pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk memahami dan menganalisis Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk memahami dan menganalisis tahapan dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
2. Untuk memahami dan menganalisis kendala dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur
3. Untuk memahami dan menganalisis keterlibatan stakheloder dalam proses pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

4. Untuk memahami dan menganalisis model pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Desa Purwodadi Kecamatan Belitang Mulya Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik penelitian ini diharapkan memberikan referensi kajian dan sumbangan pemikiran Ilmu Sosial, khususnya sosiologi dalam bidang kajian umum pemberdayaan masyarakat, yaitu mengenai pemberdayaan kepada kelompok tani. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian di desa Purwodadi kecamatan Belitang Mulya kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini adalah diharapkan dapat memberikan solusi untuk mengatasi masalah yang dialami oleh Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A), mengembangkan inovasi baru di bidang teknologi pertanian yang ramah lingkungan untuk para petani, memberikan kontribusi bagi masyarakat khususnya petani dalam menjalankan program-program pemberdayaan melalui berbagai kegiatan pengembangan kapasitas petani. Selain itu juga memberikan pertimbangan bagi tim Konsultan Manajemen Balai Besar Wilayah Sungai Sumatera VIII untuk membuat kebijakan dan aturan terkait keberlanjutan program dan keberlangsungan hasil pertanian demi terwujudnya swasembada pangan daerah khususnya di kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

DAFTAR PUSTAKA

Adi, F. 2012. *Pemberdayaan Partisipasi & Penguatan Kapasitas Masyarakat.* Bandung: Humaniora

Adi, I. R. 2013. Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. Jakarta: Rajawali Press.

Akbarullah, M. (2020). *Analisis Pembangunan Saluran Irigasi Terhadap Peningkatan Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi di Desa Banyu Urip Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin*, 1.

Al Hidayat, R. (2022). *Evaluasi Pembangunan Infrastruktur Jaringan Irigasi di Kabupaten Bengkulu Tengah. Ekombis Review:* Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(1), 334-347.

Anwas, M Oos. 2014. Pemberdayaan Masyarakat di Era Global. Bandung: Alfabet Adisasmita.

Atkins, L. et al.,(2017). "A Guide to Using the Theoretical Domains Framework of Behaviour Change to Investigate Implementation Problems," Implement. eISSN 2477-5525 p-ISSN 2406-8810 Sci.

Ambler, J. S. 1992. *Irigasi di Indonesia*. Dinamika Kelembagaan Petani. Departemen Pertanian. Jakarta.

Angraini, R., & Susanto, P. (2023). *Strategi Pengelolaan Irigasi Partisipatif Melalui Pemetaan Sosial, Ekonomi, dan Kelembagaan pada Daerah Irigasi Batang Sontang.* Innovative: Journal Of Social Science Research, *3*(4), 86548666

Ansell, C., & Gash, A. (2008). *Collaborative governance in theory and practice. Journal of Public Administration Research and Theory,* 18(4), 543–571. https://doi. org/10.1093/jopart/mum032

Bancy Mati. (2023). *Farmer-led irrigation development in Kenya: Characteristics and opportunities.* Elsevier BV. Agricultural Water Management No. 277 (2023)

Badan Pusat Statistik (BPS). (2021). Statistik Pertanian 2021. Jakarta: BPS RI.

Brinkerhoff, D.W. & Goldsmith, A,.A.1990. *Institutional Sustainability in Agriculture and Rural Development.* Prager Publicers. New York

Buhler, Charlotte, and D. Welty Lefever. *"A Rorschach study on the psychological characteristics of alcoholics.*" Quarterly journal of studies on alcohol 8.2 (1947): 197-260.

Bungin, Burhan. 2017. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Chambers, R. 1996. *PRA. Memahami Desa Secara Partisipatif.* Yogyakarta: Kanisius

Chambers, R. 1992a. *Rural Appraissal, Rapid, Relaxed and Partisipatory*. Inst.Dev.Studies,Univ.of Sussex,England

Chambers,R. 1992 b. *Whose Voice Counts*? *Putting the First Last*. IDS,University of Sussex,England

Charlemagne D.,S.J.,B, dkk. (2022). *Rice Farmers Perceptions and Response to Climate Variability, and Determinants of Adaptation Strategies in Republic of Benin.* Jurnal Internasional Strategi dan Manajemen Perubahan Iklim Vol. 14 No.4, 2022

Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif & Desain Riset. Yogyakarta : Pustaka Pelajar

Departemen Pertanian. (2008). *Pedoman Teknis Pengembangan Pengelolaan Irigasi Partisipatif.* PT-PLA C 4.1-2008. Jakarta.

Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Kementerian PUPR. (2022). *Laporan Kinerja Direktorat Jenderal SDA Tahun 2022*. Jakarta: Kementerian PUPR.

Dirjen SDA. (2019). *Petunjuk Teknis Program Percepatan Peningkatan Tata Guna Air Irigasi.* Jakarta.

Donaldson, T., & Dunfee, T. W. 1994. *Towards a unified conception of business ethics: Integrative social contracts theory.* Academy of Management Review, w, 19: 252-284

Dyah Indiriana, dkk (2019). *Pemberdayaan Petani Pemakai Air Desa Sumberejo Dalam Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi.* Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol. 03 No.03, 2019.

Eko Aristanto. (2020b). *Pemetaan Aspek Sosial, Ekonomi dan Kelembagaan Sebagai Daya Dukung Pelaksanaan Rehabilitasi Daerah Irigasi (DI) Ciliman Provinsi Banten*. LPPM Universitas Merdeka Malang.

Finthariasari, M., Febriansyah, E., & Pramadeka, K. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Pelangkian Melalui Edukasi dan Literasi Keuangan Pasar Modal Menuju Masyarakat Cerdas Betrinvestasi.* Jurnal Pengabdian Masyarakat Bumi Raflesia Vol 03 No. 01, 2020

FAO. (2011). *Irrigation in Asia in Figures: AQUASTAT Survey 2011*. Rome: Food and Agriculture Organization of the United Nations.

Freire, P. (1970). *Pedagogy of the Oppressed*. New York: Herder and Herder

Hariana. (2018). *Tingkat Partisipasi Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Pemeliharaan Saluran Irigasi (Studi Kasus Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Daerah Irigasi Bissua, Desa Pannyakalang, Kecamatan Bajeng, Kabupaten Gowa, Provinsi Sulawesi Selatan)*. Fakultas Pertanian Universitas Hasanuddin.

Hartman, C., et al. (2002). *Environmental Collaboration: potential and limits. In*

de Bruijn & A. Tukker (Eds.), Partnership and Leadership: Building Alliances for a Sustainable Future (pp. 21-40).

Hasniati, (2019). *Hubungan Antara Dinamika Kelompok Dengan Kinerja Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Pada Usaha Tani Padi di Kecamatan Anggaber Kabupaten Konawe*. Jurnal Akrab Juara, Vol. 04 No. 3, 2019.

Havelock. 1980. *Training for Change Agent.* America: University of Michigan.

Hikmat, H. (2001). Strategi pemberdayaan masyarakat. Humaniora Utama Press

Isharyanto, dkk. (2016). *Model Kapasitas Birokrasi Untuk Pengembangan Integritas Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Dalam Rangka Pencapaian Kedaulatan dan Keamanan Pangan Lokal.* Yustisia, Vol 05, No,01, Tahun 2016.

Islamy, H. La Ode Syaiful, (2018). *Collaborative Governance: Konsep dan Aplikasi.* Yogyakarta: Deepublish

Israel, Arturo. 1990. *Pengembangan Kelembagaan Pengalaman Proyek-Proyek Bank Dunia.* LP3ES, Jakarta.

Iqbal, Muhammad. (2007) Analisis Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian. Jurnal Litbang Pertanian, 26(3) : 89-99

Joubert, M. D., Ridwan, D., & Pratiwi, R. M. (2017). *Kinerja jaringan irigasi air tanah pada irigasi hemat air berbasis pompa air tenaga surya.* Jurnal Irigasi, Vol 11. No. (2), 125-132.

Kementerian Pekerjaan Umum. (2007a). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 32 Tahun 2007 Tentang Pedoman Operasi dan Pemeliharaan Jaringan Irigasi*. Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum.

Kementerian Pekerjaan Umum. (2007b). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 33/PRT/M/2007 tentang Pedoman Pemberdayaan P3A/GP3A/IP3A.* Direktorat Jenderal Sumber Daya Air, Kementerian Pekerjaan Umum.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2015). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 14/PRT/M/2015 Tentang Kriteria dan Penetapan Status Daerah Irigasi*. Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat.

Kementerian Pertanian. (2012). *Peraturan Menteri Pertanian Nomor 79/ Permentan/ OT.140/12/2012 tentang Pedoman Pembinaan dan Pemberdayaan Perkumpulan Petani Pemakai Air.* Kementerian Pertanian.

Kodoatie, R. J., & Sjarief, R. (2010). *Pengelolaan Sumber Daya Air: Pendekatan Terpadu dan Konservasi.* Yogyakarta: Andi.

Komarayati, S., Gusmailina, G., & Efiyanti, L. (2018). *Karakteristik dan Potensi Pemanfaatan Asap Cair Kayu Trema, Nani, Merbau, Matoa, dan Kayu Malas*. Jurnal Penelitian Hasil Hutan,Vol. 36 (3), Hal 219–238.

Kusnaka, A., Hikmat, H. (2004). *PRA : Participatory Research Appraisal : dalam Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat.* Bandung: Humaniora

Lilik, A. (2019). *Analisis Kinerja Jaringan Irigasi Pada Pintu Air Saluran Sekunder Daerah Irigasi Bekri Kabupaten Lampung Tengah*. Jurnal Teknika Sains. Vol.04, No.01, 2019

Michael, A. M., & Roger, P. (2008*). Irrigation: Theory and Practice.* New Delhi: Vikas Publishing House

Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 2014. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UIP

Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

M. Nasri, dkk. (2022). *Analisis Kinerja Gabungan Perkumpulan Petani Pemakai Air Arung Raden Dalam Peningkatan Pertanian Daerah Irigasi Pengadangan Kecamatan Peringgasela*. Jurnal Agri Rinjani Vol. 2, No. 2 Tahun 2022 : 79-86

M. Iqbal. (2007).*Analisis Peran Pemangku Kepentingan dan Implementasinya dalam Pembangunan Pertanian*. Jurnal Litbang Pertanian, vol. 26, no. 3, tahun 2007.

Mubushar, M., Aldosari, F. O., Baig, M. B., Alotaibi, B. M. and Khan, A. Q., (2019*). "Assessment of Farmers on Their Knowledge Regarding Pesticide Usage and Biosafety,"* Saudi Journal of Biological Sciences.

Musa, M.T., dkk. (2020). *Scheduling Optimization of Swakelola Projects in The Irrigation Water Utilization Improvement Program (P3-TGAI).*IPTEK Journal of Proceedings Series, No.06 Tahun 2020.

Nugroho, Hermawan Cahyo; Soesilo Zauhar; dan Suryadi. (2014) Koordinasi Pelaksanaan Program Pengembangan Kawasan Agropolitan di Kabupaten Nganjuk. Jurnal J-PAL, 5(1) : 12-22

Pranadji, T. & Hardono, G. S. 2015. *Mobilitas dan Produktivitas Tenaga Kerja Perdesaan*. Panel Petani Nasional: Mobilisasi Sumber Daya Dan Penguatan Kelembagaan Pertanian, 209–221

Priyanto, E., Ervadius, B., & Rahmawati, S. (2019). Perencanaan Saluran Irigasi Menggunakan Beton Precast Pada Rehabilitasi Jaringan Irigasi Waduk Bunder Kecamatan Cerme Kabupaten Gresik. *Wahana Teknik*, *8*(2), 44-5

Purbantara, Arif. 2019. Modul KKN Tematik Desa Membangun Pemberdayaan Masyarakat Desa. Jakarta: Kementerian Desa, Pembangunan Daerah tertinggal dan Transmigrasi Republik Indonesia.

Purbawa, G. B., Pandawani, N. P., Wiswasta, I. G. N. A., & Vipriyanti, N. U. (2022). Analisis Kinerja Jaringan Irigasi Daerah Irigasi Padangkeling Berbasis Epaksi di Kabupaten Buleleng. *Jurnal ENMAP.*, *3*(1), 1-9.

Raksun, A. (2016). Aplikasi Pupuk Organik untuk Meningkatkan Pertumbuhan Bibit Jambu Mete *(Anacardium occidentale L.). Jurnal Biologi Tropis, 16(2), 1–9*

Rivai. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia.* PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Rizki, M.A., dkk. (2017). *Komunikasi Partisipatif Jaringan Komunikasi dalam Membangun Aksi Kolektif Perkumpulan Petani Pengguna Air (P3A) di Daerah Irigasi Papah.* Jurnal Komunikasi Pembangunan Vol.15 No. 2 tahun 2017.

Rodríguez, L. C., Antonio, J., & González, C. 2018. *How to make prosperous and sustainable family farming in Cuba a reality*.

Rossi, P.H., H.E Freeman, S.R. Wright. 1979. *Evaluation A Systematics Approach*. California: Sage Publication, Inc.

Siti Maizarah, dkk. 2022. *Peran Perkumpulan Petani Pemakai Ar (P3A) Terhadap Kinerja Jaringan Irigasi pada Daerah Irigasi Bissua Kabupaten Gowa*. Jurnal Kontruksi. Vol. 01, No. 07 Tahun 2022

Soekanto, Soerjono. 1987. *Sosial Suatu Pengantar.* Jakarta : Rajawali Press

Sudarmo, Tika Mutiarawati. 2017. *Collaborative Governance dalam Penanganan Rob di Kelurahan Bandengan Kota Pekalongan*. Jurnal Wacana Publik Vol 1 No 1 hlm 48 – 61.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, E. 2013. *Membangun Masyarakat Memberdayakan rakyat.* Bandung: Refika Aditama.

Sukesi, T. Y., Supriyati, S., & Satoto, T. T. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengendalian Demam Berdarah Dengue. (Literature Review*). Jurnal Vektor Penyakit, 12(2)

Sulistyani, Ambar Teguh. 2004. Kemitraan dan model-model pemberdayaan. Yogyakarta: Gaya Media.

Syahyuti. 2003. *Bedah Konsep Kelembagaan Strategi Pengembangan dan Penerapannya dalam Penelitian Pertanian.* Puslitbang Sosektan Balitbangtan: Bogor

Teguh Budi, P, dkk. 2022. *Strategi Penguatan Kelembagaan Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) di Kabupaten Gunungkidul.* Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara. Vol. 09 No.01 Tahun 2022

Thomson, A. M., & Perry, J. L. (2006). *Collaboration processes: Inside the black box. In Public Administration Review* (Vol. 66, Issue SUPPL. 1, pp. 20–32). https:// doi.org/10.1111/j.1540-6210.2006.00663.x

Wida, A. (2021). *Partisipasi Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) dalam Pengelolaan Air Irigasi di Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan.* Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: *Journal of Agribusiness Science*, Vol. 09 No.02 Tahun 2021.

Wrihatnolo, R. R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Yogi, K., dkk (2023). Tingkat Keterlibatan Petani Anggota Perkumpulan Petani Pemakai Air (P3A) Terhadap Pemeliharaan Saluran Irigasi di Wilayah Irigasi Air Lembut Sub DAS Musi Bagian Hulu.Jurnal Agribis. Vol. 9 No. 1, 2023.

Website

https://www.google.co.id/books/edition/Pemberdayaan_Masyarakat_Konsep_dan_Aplik/993kDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Soerjono+Soekanto+tentang+tahapan+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA69&printsec=frontcover

diakses pada tanggal 20 Oktober 2024

https://www.google.co.id/books/edition/PEMBANGUNAN_DAN_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT/-vLMEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=Soerjono+Soekanto+tentang+tahapan+pemberdayaan+masyarakat&pg=PA9&printsec=frontcover

diakses pada tanggal 17 November 2024

https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DESA_DALAM_PENGE/Lf7EDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemberdayaan+masyarakat&printsec=frontcover

diakses pada tanggal 29 Desember 2024

https://www.google.co.id/books/edition/PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT_DAN_EDUKASI_LING/kYUCEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=0

diakses pada tanggal 14 September 2024

https://www.google.co.id/books/edition/PARTISIPASI_DAN_PEMBERDAYAAN_MASYARAKAT/cqgNEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pemberdayaan+masyarakat+soekanto&pg=PA155&printsec=frontcover

diakses pada tanggal 06 Januari 2025